BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar belakang

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Pajak ini dikenakan kepada pemilik kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Meskipun memiliki peran yang signifikan dalam pendapatan negara dan daerah, tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor masih menjadi permasalahan yang sering terjadi. Banyak wajib pajak yang menunda atau bahkan menghindari pembayaran pajak kendaraannya, yang pada akhirnya berdampak pada penerimaan daerah yang tidak optimal. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak menjadi suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penerimaan pajak.

Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kesadaran wajib pajak, pemahaman terhadap peraturan perpajakan, dan persepsi terhadap manfaat pembayaran pajak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, efektivitas sistem pemungutan pajak, serta penegakan hukum dan sanksi bagi yang tidak patuh. Kurangnya pemahaman wajib pajak mengenai ,kewajiban perpajakan sering kali menyebabkan rendahnya kepatuhan. Selain itu, ke tidak jelasan informasi dan sosialisasi yang kurang efektif dari pemerintah juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Di Indonesia, tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor bervariasi di setiap daerah. Beberapa daerah memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi karena sistem administrasi yang baik dan

kesadaran masyarakat yang tinggi, sementara di daerah lain kepatuhan masih rendah karena berbagai kendala, seperti kurangnya sosialisasi, lemahnya pengawasan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembayaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak, yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang tepat guna meningkatkan penerimaan pajak daerah.

Tabel 1.1

Jumlah Kendaraan Bermotor Di Sleman

Rekapitulasi jumlah kendaraan bermotor PKB: PU/BBNKB
Tahun 2022-2024

Tahun	Roda 2	Roda 4	Jumlah	Potensi	Jumlah Potensi +KBM
2022	562.305	134.559	696.864	83.525	780.389
2023	575.299	137.149	712.448	92.353	804.801
2024	591.807	141.806	733.613	85.645	819.258

Sumber = Samsat Sleman Pusat

Tabel di atas menujukan bahwa terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 di Kota Sleman dari tahun 2022 ke tahun 2024.Potensi di tabel di atas menujukan bahwa berapa banyak orang yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor di Sleman. Di tahun 2022 potensi orang yang tidak bayar pajak sebesar 10.7% dari total kendaraan bermotor, di tahun 2023 potensi orang yang tidak membayar pajak sebesar 11.4% dari total kendaraan bermotor, dan di tahun 2024 potensi orang yang tidak membayar pajak sebesar 10.4%. Dari tahun 2022 sampai tahun 2024, orang yang tidak membayar pajak lebih dari 10%. Penyebab umumnya terjadi hal tersebut adalah karena kepatuhan Wajib Pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk patuh membayar pajak kendaraan bermotor. Faktor pertama adalah sanksi pajak. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-

undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi Mardiasmo (2016). Dari penelitian yang dilakukan oleh Kristina, K., & Janrosl, V. S. E.0 (2022) membuktikan jika kian tinggi ataupun besar tingkatan sanksi perpajakan, tidak memberi pengaruh bagi kepatuhan wajib pajak. hal tersebut sanksi pajak yang dikenakan untuk pelanggar pajak di Kota Batam sangat ringan sehingga Wajib Pajak (WP) kebanyakan tidak ingin membayarkan pajak secara tepat waktu.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi adalah kualitas pelayanan. Pelayanan terhadap wajib pajak merupakan upaya suatu proses yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh petugas pajak (fiskus) dengan tujuan agar wajib pajak selalu memenuhi kewajiban perpajakannya Boediono, (2003: 37). Penelitian yang dilakukan oleh Vanisa Meifari (2020) menujukan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh sangat signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah Tingkat Penghasilan, Dari penelitian yang dilakukan oleh Asrofi Langgeng Noerman Syah & Krisdiyawati (2021) semakin tinggi Tingkat penghasilan yang dihasilkan oleh wajib pajak, maka semakin tinggi juga membayar pajak kendaraan bermotor, karena wajib pajak mempunyai dana yang cukup untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu

Faktor terakhir selain ketiga faktor di atas dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah Kesadaran Wajib Pajak. Menurut Vanisa Meifari (2020) Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu kondisi di mana Wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan meneliti ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesanggupan dan kemauan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Vanisa Meifari (2020) menujukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh sangat signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas , penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor?
2. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor?
3. Apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor?
4. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak, kualitas pelayanan, tingkat penghasilan, dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan melakukan analisis terhadap keempat variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah dan Instansi Pajak

Skripsi ini dapat membantu pemerintah dalam merancang dan meningkatkan strategi sosialisasi serta edukasi perpajakan kepada masyarakat secara lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan adanya upaya penyampaian informasi yang lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami, masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pajak, manfaatnya bagi pembangunan, serta kewajiban sebagai warga negara. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran, membangun sikap positif terhadap perpajakan,

serta mendorong kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak secara sukarela dan berkelanjutan..

2. Bagi Wajib Pajak

Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan melalui pembayaran pajak yang tepat waktu merupakan langkah penting dalam memperkuat peran aktif warga negara terhadap kemajuan daerah dan negara. Kesadaran tersebut dapat mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga tercipta partisipasi yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan nasional..

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa. Dan juga memberikan landasan bagi pengembangan studi lebih lanjut terkait kebijakan perpajakan dan upaya peningkatan kepatuhan pajak di berbagai sektor